

Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan

Netty Anggraini^{1*}, Ambiyar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: netty.aknp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter di SMKN 1 Enam Lingsung. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi pendekatan kualitatif dengan menggunakan model CIPP. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan siswa, guru olahraga, dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter telah terlaksana dengan baik. Jika dilihat dari aspek nilai evaluasi program pendidikan karakter dari aspek konteks berada pada kriteria baik, aspek input berada pada kriteria baik, aspek proses berada pada sangat baik, dan aspek produk berada pada kriteria baik.

Keyword: evaluasi program, CIPP, pendidikan karakter

Abstract

This research aims to describe and evaluate the achievements of the character education program at SMKN 1 Enam Lingsung. This research includes evaluation research using a qualitative approach using the CIPP model. Data collection uses interviews, observation and documentation. The research subjects were school principals, curriculum leaders, student representatives, teachers and students, sports teachers, and extracurricular coaches. The results of the research show that the character education program has been implemented well. If we look at the evaluation value aspect of the character education program, the context aspect is in good criteria, the input aspect is in good criteria, the process aspect is in very good criteria, and the product aspect is in good criteria.

Keywords: *program evaluation, CIPP, character building*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan guna menumbuhkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik [1]. Nilai-nilai karakter contohnya kejujuran, kesatuan, kebersamaan, dan religius sedikit demi sedikit mulai bergeser oleh budaya asing, sehingga nilai-nilai karakter ini tidak lagi dipandang penting, karena bertentangan dengan keinginan yang diperoleh [2].

Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga faktor bawaan. Karakter yang ada dalam diri seseorang, yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai bagi peserta didik, tetapi juga usaha bersama guna menciptakan lingkungan pendidikan sebagai kehidupan yang bermoral [3]. Keberhasilan pendidikan karakter pada sebuah lembaga pendidikan tidak semudah menilai keterampilan akademik peserta didik. Pada pendidikan karakter yang dinilai bukanlah pengetahuan tetapi perilaku peserta didik.

Guru pada era globalisasi dituntut bisa membekali peserta didik dengan nilai-nilai terpuji yang tidak cukup diajarkan, melainkan dengan pembiasaan dan keteladanan [4]. Hal ini disebabkan karena kemajuan di zaman modern ini sangat mudah memengaruhi dan menggeser nilai-nilai karakter anak yang baik dari anak didik menjadi karakter yang tidak sesuai dengan norma. Tugas guru bukan hanya *transfer of knowledge*, melainkan *transfer of value* dan *transfer of skill*. Maka tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga peserta didik mempunyai daya saing dalam menghadapi tantangan global akan tercapai [5].

Permasalahan yang membuat citra pelajar dan lembaga pendidikan menjadi buruk yaitu maraknya geng pelajar dan geng motor. Sikap mereka yang sering membuat kekerasan yang meresahkan masyarakat dan

melakukan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan bahkan pembunuhan. Di kota-kota besar, anak remaja lebih sering mengikuti pola hidup dan perilaku yang negatif di lingkungannya contohnya gaya hidup mewah, berpacaran, tawuran, seks bebas, pesta miras, narkoba, dan kebebasan yang lain yang berdampak negatif [6]. Di lingkungan internal sekolah, pelanggaran pada aturan dan tata tertib sekolah sering ditemukan, mulai dari pelanggaran tingkat ringan sampai tingkat pelanggaran berat. Contohnya kasus bolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, dan bentuk penyimpangan perilaku lainnya [7].

Seluruh sikap negatif ini memperlihatkan rapuhnya nilai karakter para remaja, salah satu penyebabnya adalah belum maksimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan di samping itu situasi lingkungan yang mengingatkan permasalahan sekolah yang lebih mengutamakan pencapaian akademis dengan cara mengukur tingkat intelektualisas dan sistem ranking. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi yang mengikutsertakan kognitif, sosial emosional dan fisik hingga menambahkan rasa keinginan untuk berperilaku baik.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan di sekolah adalah program strategis yang diharapkan bisa mengatasi rendahnya pendidikan karakter. Tetapi sayangnya belum ada evaluasi mengenai program ini, sehingga belum bisa diketahui tingkat ketercapaian program pendidikan di satuan pendidikan. Evaluasi sangat penting dilaksanakan guna mengetahui sejauhmana program yang sudah dirancang bisa dilaksanakan sesuai tujuan [8].

Situasi sekarang ini pendidikan karakter mengalami masalah yang sangat mengkhawatirkan, sebab melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi waktu ini [9]. Adapun model evaluasi yang cocok untuk mengevaluasi program pendidikan karakter salah satunya adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Fokus model CIPP ini adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yang dilaksanakan bukan sekedar membuktikan berhasil atau tidaknya program ini [10]. Maka dari itu, model evaluasi CIPP dianggap cocok untuk meningkatkan kualitas program pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan sebab model ini bukan hanya melihat dari keberhasilan program melainkan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas program.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi yang membahas mengenai evaluasi program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan menerapkan model CIPP yang terbagi empat jenis evaluasi yakni evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*), evaluasi terhadap proses (*process evaluation*) dan evaluasi terhadap hasil (*product evaluation*) dikemukakan oleh oleh Stufflebeam dan teman-teman di Ohio State Univesity. Keempat komponen model evaluasi CIPP ini saling berhubungan sebagai rangkaian yang utuh [11].

Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan angket dengan informan penelitian yakni kepala sekolah, koordinator sekolah, dan orang tua. Data yang didapatkan kemudian direduksi data, penyajian data, kemudian membuat kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai program pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan sekolah, mengenai hal-hal yang dijadikan aspek penting dalam evaluasi dengan meodel CIPP untuk seterusnya diolah dan menghasilkan sebuah rekomendasi positif. Adapun temuan evaluasi program pendidikan karakter di SMKN 1 Enam Lingsung Padang Pariaman dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada aspek konteks pada evaluasi ini menjelaskan komponen-komponen yang menjadi dasar penerapan program tentang apa yang akan dicapai. Visi dan misi sekolah SMKN 1 Enam Lingsung merupakan bagian dari komponen konteks, maka dari itu pihak sekolah menjelaskan strategi serta rencana pencapai yang diharapkan. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa visi dan misi SMKN 1 Enam Lingsung merupakan hasil musyawarah komite sekolah bersama warga sekolah. Adapun visi sekolah yang terwujudnya SMKN Negeri 1 Enam Lingsung sebagai lembaga Diklat yang berstandar Nasional dengan tamatan yang mandiri, bermoral,

berbudaya, dan dapat bersaing secara nasional. Visi dan misi sekolah ini kemudian memberikan mandat kepada guru maupun warga sekolah lainnya untuk melaksanakan tujuan tersebut sehingga terlaksana sesuai dengan visi dan misi membentuk siswa menjadi anak yang bermoral.

Pelaksanaan program ini memiliki dampak yang baik bagi siswa. Secara rinci kegiatan ini diawali dengan memberikan motivasi dan pengarahan, pendidikan karakter dilaksanakan berintegrasi dengan seluruh pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah yang bisa dilihat dari siswa belajar di pembiasaan dan contoh. Permasalahan yang timbul saat tidak sejalan pendidikan di rumah dengan pendidikan di sekolah serta faktor lingkungan rumah yang kurang kondusif sehingga anak menjadi bingung untuk mengetahui mana perilaku yang benar dan salahnya.

Pada aspek *input* adalah daya pendorong yang menjadi terselenggaranya suatu program. Dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Enam Lingkung terdapat empat komponen yang menjadi perhatian oleh evaluator dalam melaksanakan evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yaitu (a) rencana pelaksanaan, (b) anggaran pelaksanaan, (c) sumber daya manusia, (d) orang tua, (e) sarana dan prasarana, dan (f) kurikulum.

Berdasarkan rencana pelaksanaan ditemukan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter terdapat perencanaan khusus, sebab diyakini pendidikan karakter ini adalah hal yang utama yang mesti dimiliki oleh masing-masing manusia serta pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan kurikulum.

Anggaran pelaksanaan program pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, kemudian masalah pembiayaan yang mesti disediakan oleh sekolah demi tercapainya tujuan. Anggaran ini dimanfaatkan guna aktivitas-aktivitas maupun penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang program pendidikan karakter. Hasil temuan alokasi anggaran ini di mana SMKN 1 Enam Lingkung menyediakan dana khusus untuk menyelenggarakan pendidikan karakter ini.

Sumber daya manusia yang menyelenggarakan pendidikan karakter ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru dan peserta didik yang ada di SMKN 1 Enam Lingkung. Hasil temuan menunjukkan bahwa SDM yang ada di lingkungan sekolah ini di mana kepala sekolah sudah merancang perencanaan dan mensosialisasikan program pendidikan karakter ini kepada guru melalui rapat dewan guru, kemudian guru inilah yang menerapkan kepada siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru telah menunjukkan perilaku yang baik selama ini di sekolah. Adapun temuan karakter yang belum baik di SMKN 1 Enam Lingkung ini yaitu terdapat beberapa orang guru dan siswa yang belum melaksanakan kedisiplinan waktu dengan baik. Guru gagal memberikan contoh yang baik mengenai penghargaan waktu, kebiasaan guru, dan siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang dimiliki oleh sekolah akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Enam Lingkung sudah baik hanya beberapa yang belum tersedia di sekolah. Di sekolah juga belum melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara terstruktur karena belum melakukan pemanfaatan dan pemeliharaan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung yang bisa dipakai sebagai wahana membentuk karakter seperti memanfaatkan fasilitas mushola dan memanfaatkan lapangan olahraga dengan baik. Dalam hal perawatan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah melibatkan siswa agar siswa bisa memiliki rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekolahnya.

Orang tua juga terlibat dalam aktivitas pembudayaan dan penanaman karakter dalam berbagai aktivitas. Orang tua yang ikut aktif dalam pertemuan orang tua dengan wali kelas. Orang tua juga terlibat dalam pendidikan karakter anaknya dan bekerjasama dengan guru untuk melihat perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter ini dikatakan berhasil jika anak mampu memiliki sikap yang baik di sekolah maupun di rumah melalui pembiasannya.

Kesiapan kurikulum merupakan dasar yang baik dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Secara idealnya, sekolah merancang peta nilai yang sudah dipilih dari tahun pertama sampai tahun terakhir setelah itu diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP. Dengan demikian, dalam silabus dan RPP tergambar nilai karakter secara spesifik dan lengkap dengan indikatornya. Berdasarkan hasil pengamatan dari RPP yang ada di SMKN 1 Enam Lingkung sudah menerapkan empat kompetensi inti yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi

sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru telah menerapkan semua kompetensi ini di masing-masing materi pelajaran. Penerapan nilai karakter ini pada umumnya sudah diterapkan dengan baik dalam aktivitas belajar mengajar guru. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah telah dilaksanakan oleh siswa.

Pada aspek proses, yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Enam Lingkung, diantaranya yaitu pertama, bentuk aktivitas pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam dua bagian yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Aktivitas ini dilaksanakan di sekolah secara rutin setiap minggunya. Prograk intrakurikuler adalah program utama yang dilaksanakan di sekolah melalui proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa dan guru. Hasil aktivitas intrakurikuler ini dituangkan dalam bentuk rapor yang akan diberikan kepada siswa setiap akhir semester yang mencantumkan semua kompetensi inti termasuk kompetensi keagamaan dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler yang ada di SMKN 1 Enam Lingkungan yaitu pramuka, futsal, basket, bolavoli, sepak bola, dan lainnya. Aktivitas ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan dan sosial. Pengembangan ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Dari segi sosial mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Masing-masing ekstrakurikuler menerapkan nilai-nilai karakter setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Enam Lingkung diantaranya meliputi: (1) aktivitas rutin yang dilakukan sekolah diantaranya upacara bendera, shalat berjamaah, berdo'a, piket kelas serta tentu dalam proses belajar mengajar, (2) aktivitas yang spontan dilakukan seperti aktivitas di luar program sekolah seperti mengadakan atau mengikuti lomba-lomba, (3) aktivitas keteladanan, seperti mengamati komponen pendidikan karakter dengan sikap seperti kerapian, kesopanan dalam berpakaian, kedisiplinan guru dan siswa, serta menaati peraturan.

Ketiga daya dukung dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMKN 1 Enam Lingkung yaitu: (1) sarana yang kurang seperti penyediaan tempat sampah di setiap ruangan kelas dan ruangan lainnya, (2) dari pelaksanaan pendidikan karakter di mana penilaian sikap siswa di mana guru masih kurang memahami makna penilaian karakter dengan baik sehingga kualitas SDM yang terbantu masih kurang.

Pada aspek komponen hasil atau produk dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di mana nilai-nilai karakter yang ditanam dalam diri siswa dan ditampilkan dalam hasil laporan persemester. Nilai-nilai karakter ini dimuat sesuai dengan pelaksanaan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis sejalan dengan perencanaan yang sudah dibuat. Nilai-nilai karakter ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar sejalan dengan RPP yang sudah dibuat oleh setiap guru sejalan dengan kurikulum merdeka.

Komponen model CIPP diantaranya konteks, *input*, proses, dan produk bukannya hanya memfokuskan pada aspek hasil, melainkan terdapat pada keempat aspek yang akan dievaluasi. Model ini sudah tepat untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter yang telah diterapkan di SMKN 1 Enam Lingkung.

Evaluasi konteks dengan memfokuskan nilai suatu kondisi yang sedang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan istimewa yang berhubungan dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek evaluasi. Maka dari itu tugas utama konteks ini adalah melaksanakan kebutuhan penilaian dan memberikan pertimbangan pada program yang dilaksanakan [12]. Hal bertujuan untuk menilai semua keadaan yang terjadi dalam program dapat diidentifikasi kelemahannya dan mendata semua kekuatan yang mampu mengurangi kelemahannya, mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi oleh program dan mencari solusi yang tepat guna memecahkan masalah yang dialami. Evaluasi ini bertujuan guna menilai apakah tujuan dan prioritas yang telah ditentukan sudah memenuhi kebutuhan [6].

Evaluasi *input* berfungsi sebagai penolong dalam mengatur kebijakan yang berhubungan dengan rencana dan strategi dalam mencapai program. Fokusnya membahas tentang sumber daya manusia, alat pendukung dan sarana, pembiayaan, dan berbagai prosedur yang dibutuhkan [13]. Aspek input ini difokuskan pada perencanaan serta strategi yang diterapkan. Dalam perencanaan yang harus dilaksanakan oleh SMKN 1 Enam Lingkung berkaitan dengan program pendidikan karakter melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, hal ini bertujuan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal, sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter serta anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program ini.

Evaluasi proses difokuskan pada aktivitas yang berlangsung [14]. Pelaksanaan program pendidikan karakter sudah diterapkan dengan cara membimbing, mengarahkan, mengajarkan, meneladani, dan pembiasaan pada pendidikan karakter tersebut. Maka tujuan evaluasi ini adalah memberikan masukan bagi

pengelola mengenai kesesuaian antara pelaksanaan rencana dengan jadwal yang sudah dibuat. Dalam segi evaluasi proses sebagai alat ukur keberhasilan dalam pelaksanaan peran serta evaluasi proses memberikan catatan lengkap mengenai pelaksanaan rencana yang sudah diperhitungkan sebelumnya [5]. Evaluasi proses bertugas menjelaskan proses keterlaksanaan program pendidikan karakter ini, meliputi keterlibatan peserta didik, komunikasi guru dengan peserta didik, kesesuaian antara yang sudah direncanakan dengan pelaksanaan, serta sistem penilaian dalam program [15].

Terakhir evaluasi produk yang bertujuan untuk menafsirkan, mengukur ketercapaian program. Penilaian tentang keberhasilan program dilaksanakan. Hal ini akan berdampak pada gagal atau berhasilnya dari program yang dilaksanakan serta dianalisis dari berbagai sudut pandang [16]. Evaluasi produk ini bermanfaat untuk mengidentifikasi serta memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai dari program yang sudah dilakukan baik dari pelaksanaan aktivitas agar mencapai sasaran program dalam upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran [13].

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis evaluasi program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMKN 1 Enam Lingkung yang dilihat dari empat aspek dapat disimpulkan bahwa: (1) aspek konteks dimana sudah berjalan dengan baik sejalan dengan visi dan misi sekolah, (2) aspek *input* sudah baik dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter hanya terdapat sebagian kecil yang belum tersedia, (3) aspek proses berada pada kategori baik dilihat dari aktivitas yang dilaksanakan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (4) aspek produk sudah baik dilihat dari rapor mengenai penilaian karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Baba, H. Hadirman, and R. P. Reksamunandar, "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 02, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i02.2375.
- [2] N. Faujiah, S. Muwarni, and E. Driana, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor," *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, vol. 3, no. 2, pp. 10–20, 2021.
- [3] A. Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [4] A. Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 142–156, 2019.
- [5] S. Sulistiani and Sukarman, "Membangun Karakter Berbasis Budaya Jawa Pada Era Revolusi Industri 4.0, Revolusi Society 5.0, Dan 'Merdeka Belajar,'" in *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2020, pp. 34–41.
- [6] I. Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 37–53, 2020.
- [7] A. E. Winahya, "Evaluasi pembelajaran berbasis karakter di sekolah menengah kejuruan," *Teknologi dan Kejuruan*, vol. 35, no. 2, pp. 155–162, 2012.
- [8] R. Mulya, A. Ambiyar, and W. Wakhinuddin, "Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Sistem Operasi," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 1, 2020, doi: 10.31571/edukasi.v18i1.1653.
- [9] B. M., "Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng," *Universitas Negeri Makassar*, no. 1, 2018.
- [10] Habib Akbar Nurhakim and Fahrudin, "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2022, doi: 10.21009/jep.v13i2.27456.
- [11] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [12] M. Sholeh and Ahmad, "Evaluasi Pembelajaran Dalam Konteks Fungsi, Tujuan Dan Manfaat Yang Dilakukan Oleh Pendidik (Telaah Evaluasi Pembelajaran dalam Mapel Pendidikan Agama Islam)," vol. 5, no. 2, 2019.
- [13] P. R. P. Jaya and F. Ndeot, "Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif," *Jurnal PAUD*, vol. 1, no. 1, 2018.

- [14] Budi Yoga Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [15] M. Dike, J. Ilyasa, and A. Madjid, "Evaluasi Program Terapi Al- Qur ' an Melalui Model Context , Input , Process , Product (CIPP)," *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 135–154, 2021.
- [16] Nurhayani, Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," *Jurnal Inovasi*, vol. 2, no. 8, pp. 2353–2362, 2022.